

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Peristiwa sering kali terjadi di kehidupan manusia. Peristiwa tersebut mampu menghasilkan berbagai kisah atau cerita, kemudian dituangkan dalam karya sastra tentang pengalaman yang dilalui oleh seseorang. Sastra merupakan sebuah ciptaan atau kreasi dari seseorang yang memiliki potensi dalam mengkreasikan pikirannya melalui seni untuk menunjukkan sebuah makna dalam pemikirannya. Pencipta karya sastra disebut dengan sastrawan karena mampu membentuk sebuah dunia baru dalam hasil karya imajinasinya. Sastra berisi pengungkapan yang “tidak bisa terungkap”. Pengarang menghasilkan kata-kata untuk memotret sebuah fakta aktual atau imajinatif yang tidak bisa digambarkan oleh orang lain, ketika dijelaskan oleh sastrawan, maka fakta itu kemudian terlihat jelas oleh orang-orang awam atau pembaca (Anwar, 2019).

Karya sastra merupakan suatu wadah untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan pikiran. Karya sastra menyuguhkan pengalaman batin serta kehidupan yang dialami sastrawan di masyarakat. Karya sastra juga dianggap sebagai tiruan kehidupan masyarakat. Namun, karya sastra tidak semata-mata menyodorkan fakta secara denotatif, melainkan melalui sebuah refleksi yang diperhalus dengan bangunan estetis, (Handayani, 2016). Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang dipaparkan oleh Suhardi (Keguruan dkk., 2023) bahwa karya sastra mempunyai dua latar

belakang primer dalam penciptaannya, yang pertama yaitu unsur hiburan dan yang kedua yaitu unsur Masalah sosial pengarang terhadap realitas di sekitarnya. Karya sastra juga merupakan wadah seni menampilkan keindahan. lewat penggunaan bahasa yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi Keraf (Nana, 2021). Melalui karya sastra, pengarang akan mengeluarkan gagasan baru yang dianggap lebih baik dan lebih bisa diterima masyarakat agar kehidupan bermasyarakat berjalan dengan baik Wachid BS (Alamsyah dkk., 2022).

Salah satu bentuk karya sastra adalah naskah drama. Naskah drama dapat dikatakan sastra yang berisikan teks dialog yang dikumpulkan sehingga membentuk suatu kisah yang setara dengan karya sastra lainnya. Kisah di dalam naskah drama berjalannya waktu terus mengalami perubahan. Naskah drama adalah teks yang dikumpulkan dan dirangkai sehingga membentuk sebuah kisah Endraswara (Pendidikan & Jawa, 2021).

Drama, juga sebagai cerminan kehidupan manusia, serta memotret berbagai permasalahan yang bertujuan menyampaikan pesan yang tersirat di dalamnya. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup bermasyarakat yang saling membutuhkan. Aspek sosial dalam masyarakat ini tentu menimbulkan berbagai masalah yang harus dihadapi dengan cara yang berbeda-beda. Yusra (2013:5) menyatakan drama adalah karya yang memiliki dua dimensi seni pertunjukan. Pemahaman terhadap pada masing-masing dimensi wajar jika berbeda karena unsur-unsur yang membangun dan membentuk drama pada masing-masing memang

berbeda. Pengertian drama yang dikenal selama ini, hanya diarahkan kepada dimensi seni pertunjukan atau seni lakon. Padahal drama sebagai karya sastra juga tidak kalah pentingnya.

Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Diantara yang dapat menjadi sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya. Masalah sosial merupakan akibat interaksi sosial antar individu, antara individu dengan kelompok, atau antar kelompok yang berkisar pada ukuran adat istiadat, tradisi, dan ideologi, yang ditandai dengan suatu proses sosial yang disosiatif (mengarah pada konflik).

Sebuah karya sastra dipersepsikan sebagai ungkapan nyata kehidupan dan konteks penyajiannya, disusun secara terstruktur, menarik, serta menggunakan media bahasa berupa teks yang disusun melalui pengalaman dan pengetahuan secara potensial memiliki berbagai macam bentuk representasi kehidupan. Maka penelitian ini menggunakan kajian pendekatan Sosiologi Sastra.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ratna (Anwar, 2019) sosiologi sastra secara definitif merupakan aktivitas pemahaman dalam rangka mengungkapkan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung dalam karya. Dengan demikian, karya tersebut merupakan bentuk atau media yang digunakan pengarang dalam menyampaikan gagasannya

tentang kenyataan sosial yang terdapat dalam naskah drama.

Dengan demikian, sosiologi sastra di sini objek kajian utamanya adalah sastra, yang berupa karya sastra, sedangkan sosiologi berfungsi sebagai ilmu untuk memahami gejala sosial di dalam sastra, baik penulis, fakta sastra, maupun pembaca dalam hubungannya antara dialektika dengan kondisi masyarakat yang menghidupi penulis, masyarakat yang digambarkan dan pembaca sebagai individu kolektif yang menghidupi masyarakat Kurniawan (Arofan dkk., 2020).

Paparan tersebut memberi ketertarikan pada penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Masalah Sosial dalam Drama Jerit Malam di Kampung Kalong”. Diangkatnya judul tersebut sebagai kajian ilmiah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kritik sosial dalam naskah drama “Jerit Malam di Kampung Kalong”. Masalah sosial yang akan diuraikan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut : kemiskinan, Kejahatan, Pendidikan, dan Lingkungan Hidup. serta alasan peneliti mengajukan judul ini sebagai sebagai salah satu bentuk bukti nyata bahwa permasalahan sosial dalam kehidupan juga dapat ditemukan dalam sastra yaitu berbentuk naskah drama. Naskah drama *Jerit Malam di Kampong Kalong* dibuat oleh sastrawan terkenal yang bernama Eko B. Saputro, atau sering disebut pelaku teater yang sudah banyak menghasilkan karya tulis berupa lakon drama, monolog, dan ketoprak di antaranya terdiri dari *Bhisma Mahawira*, *ande-ande lumut*, *rintik-rintik berderai*, *Romantika pulau mandalika*, *Temon*, *Joko tambun I:Ontran-Ontran Kalangseta*, *Salah kaprah Kompor djeblug*, *Salah kedadén*,

*Sandiwara kemuning, Joko Tambun II: Brandal Wanajati, Karma, Air Keramat, Pageblug, Kalangseta, dan Suronggotho mBalela.* Dan banyak karya sastra lagi yang sudah diakui dan dibukukan salah satunya karya sastra naskah drama jerit malam di kampung kalong yang terdapat di dalam kumpulan naskah drama buku yang berjudul BAYANG(K)AN. setau penulis bahwa naskah drama ini belum ada yang mengkaji secara utama menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang berkaitan dengan kritik sosial. Sehingga membuat penulis tertarik melakukan penelitian ini.

### **1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Masalah sosial apa saja yang terdapat dalam naskah drama Jerit Malam di Kampung Kalong Karya Eko B Saputro?.

### **1.3 Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk Masalah sosial dalam Drama “Jerit Malam di Kampung Kalong” Karya Eko B Saputro.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini memberi manfaat bagi peneliti, baik secara teoretis (keilmuan) maupun praktis (guna laksana).

#### **1. Manfaat teoretis**

Secara teoretis, kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu sastra.

#### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan atau

sumber referensi dalam melakukan penelitian berikutnya khususnya penelitian yang mengkaji kritik sosial dalam karya sastra.